

Perkembangan Objek Wisata Umbul Sewu dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pengging dan Sekitar

Oleh:

Octavi Rizky Cahyaningrum

ABSTRACT

This study aims to know : (1) the built background of Umbul Sewu as a tourism object (2) the management of Umbul Sewu tourism (3) development of Umbul Sewu tourism (4) the influence of Umbul Sewu tourism against social economy life in Pengging community and around.

This kind of study is descriptive qualitative. In this study used single spikes case studies that is target of study have been restricted, determined and also centralized in one location that has its own character. The source of data that used are object, place, phenomenon, and documents. The sampling techniques used purposive sampling that is sampling based on the study objectives, where the researcher select the informant who considered issues in depth and also can be trusted. In this study, to find the data validity used two triangulation technique that are data triangulation and method triangulation. The data analysis technique that used is interactive analysis that is analysis process that moved between three components which includes data reduction, data presentment and verivication/inferences.

This study can be concluded : (1) the built background of Umbul Sewu as a tourism object because the advantages of Pengging in tourism potential and the ease of its transportation (2) the manager develop Umbul Sewu with the family tourism concept which combine between swimming pool and restaurant. Umbul sewu is a tourism object that run by individuals PT. Umbul sewu are not cooperate with the Boyolali Department of Tourism and Culture but Umbul sewu only remit the tax to local government. (3) there is development in Umbul Sewu, slightly increase and the addition of a swimming pool as many as 3 pieces and gazebo as many as 12 pieces, an increase of visitors each year, this is due to the promotional efforts are always enhanced by the manager of Umbul Sewu. (4) The existence of Umbul Sewu tourism spot influence to the surrounding society, a change in the social life of the society such as changing the status of the unemployed had become employed. While the impact in the economic field was a very large increase in financial income and also increase the economic life in Pengging community and around.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan ribuan pulau, beraneka keindahan alamnya dan penduduknya yang terdiri dari ratusan suku bangsa, sesungguhnya memiliki potensi wisata alam, sosial dan budaya yang besar. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Sebagian besar sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa objek wisata. Mengingat daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam dan kekayaan seni budayanya, maka tidak heran jika potensi ini menarik untuk dikembangkan (Nyoman S Pendit, 2002: 66).

Kekayaan potensi dan sumber daya alam Indonesia membuka peluang bagi perkembangan pariwisata di Indonesia. Adanya kemajuan teknologi dan juga akibat urbanisasi yang besar, menarik kaum urban menuju pusat-pusat kota untuk mencari nafkah. Akibatnya, banyak orang kota yang terlibat dalam suasana tegang atau mengalami stres. Salah satu pelariannya adalah melakukan rekreasi atau berlibur di tempat-tempat wisata. Masyarakat kota menginginkan suasana yang baru, rileks, dan menikmati perubahan lingkungan dengan udara yang bersih, untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani agar segar dan siap untuk bekerja kembali. Menurut pendapat Salah Wahab (1985 : 5) pariwisata adalah salah satu dari industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks, meliputi industri-industri dalam arti yang klasik, seperti misalnya industri kerajinan tangan dan industri cinderamata, penginapan dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.

Pariwisata tidak hanya ditujukan untuk memberikan kesenangan kepada wisatawan, akan tetapi pariwisata dapat memberikan pengaruh-pengaruh baik dari segi sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan hidup. Melalui pariwisata dapat menjadi pendorong ke arah positif terhadap pemeliharaan dan perkembangan masyarakat. Menurut pendapat Soekadijo (1997: 8-9) Sektor pariwisata juga

diharapkan mampu menghasilkan pemasukan keuangan bagi negara maupun pemerintah daerah. Selain itu juga sektor pariwisata diharapkan mampu mendorong perkembangan ekonomi nasional maupun perkembangan ekonomi lokal, memberdayakan ekonomi masyarakat, meningkatkan kesempatan usaha bagi masyarakat sekitar, mendorong pelestarian lingkungan hidup, meningkatkan pembangunan sektor lainnya, menumbuhkan rasa cinta tanah air, mendorong perkembangan daerah, memperkenalkan produk nasional maupun produk lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan yang terpenting adalah menyerap tenaga kerja serta meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat.

Boyolali terletak di kaki sebelah timur Gunung Merapi dan Gunung Merbabu sehingga memiliki hawa sejuk, pemandangan alam yang indah dan mempesona. Kota Boyolali berjarak 25 kilometer sebelah barat kota Surakarta (Solo) dan merupakan kawasan wisata SSB (Solo-Selo-Borobudur). Kota Boyolali termasuk kawasan Subosukawonosraten (Surakarta – Boyolali - Sukoharjo - Karanganyar - Wonogiri - Sragen - Klaten) dengan selogan Solo *The Spirit of Java*. Boyolali terkenal sebagai Kota Susu dan mempunyai motto Boyolali Tersenyum (<http://www.boyolalikab.go.id/>, diunduh pada tanggal 10 januari 2012 pukul 10.16).

Pemerintah Kabupaten Boyolali menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan penggerak ekonomi masyarakat. Diharapkan melalui industri pariwisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sekitar, maka akan berdampak pada sektor-sektor yang lain yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Boyolali pun membuka kesempatan seluas luasnya kepada para investor untuk berinvestasi di sektor pariwisata dengan membuka tempat-tempat wisata baru, diharapkan mampu menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Boyolali. Sampai saat ini pun telah banyak para investor yang berinvestasi di Kabupaten Boyolali dengan membuka berbagai jenis tempat wisata yang menarik dan unik (<http://harianjoglosemar.com/>, Ario Bhawono, diunduh pada tanggal 4 Oktober 2011 pukul 09.47).

Kabupaten Boyolali memiliki beberapa objek wisata yang dapat dikunjungi antara lain, Gunung Merapi dan Merbabu yang menawarkan keindahan alam pegunungan serta panorama alam, tempat wisata berupa mata air yang mengalir secara terus menerus dan sangat jernih yang dikelola dengan baik menjadi tempat wisata air, kolam renang, kolam pancing dan restoran seperti di Tlatar (sekitar 7 km arah utara kota Boyolali) dan Pengging di Kecamatan Banyudono (sekitar 10 km arah timur kota Boyolali). Selain itu terdapat beberapa waduk yang menjadi tujuan wisatawan di Boyolali yakni waduk Badhe, waduk Cengklik, dan waduk Kedungombo yang biasanya sebagai sarana irigasi bagi pertanian dan perikanan bagi masyarakat sekitar, memiliki pemandangan alam yang mempesona dan dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan pemancingan.

Salah satu tempat wisata yang menarik di Kabupaten Boyolali adalah Umbul Sewu. Umbul Sewu terletak di kawasan wisata Pengging kecamatan Banyudono. Umbul Sewu merupakan tempat rekreasi keluarga yang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Tempat wisata ini memiliki kolam renang, kolam pemancingan dan restoran. Para wisatawan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada selama melakukan rekreasi bersama keluarga. Pengunjung juga disuguhi dengan pemandangan alam sungai yang jernih dan alami. Selain itu, letak Umbul Sewu juga dekat dengan beberapa tempat wisata yang menarik lainnya seperti Pemandian Umbul Pengging, Pemandian Umbul Sungsang, Makam Raden Ngabei Yosodipuro serta terletak di kawasan wisata kuliner Pengging yang ramai menjajakan berbagai makanan dan masakan khas Pengging dengan harga terjangkau.

Suatu objek wisata akan menarik para pengunjungnya apabila memiliki daya tarik tersendiri. Oleh karena itu PT Umbul Sewu bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk berusaha meningkatkan kualitas objek wisata Umbul Sewu. Pembangunan objek wisata Umbul Sewu terus dilakukan agar semakin menarik pengunjung. Banyaknya pengunjung yang datang ke objek wisata Umbul Sewu akan berdampak bagi kehidupan masyarakat sekitar. Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang dilakukan akan memacu pertumbuhan sosial

ekonomi yang dapat memengaruhi kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

Deskripsi Lokasi

Kabupaten Boyolali (Bahasa Jawa: *Boya-lali*, *boya* berarti tidak, *lali* berarti lupa, dan secara harafiah: "tidak lupa"). Kabupaten Boyolali terletak di sebelah selatan garis khatulistiwa dengan koordinat $110^{\circ}. 22' \text{ BT} - 110^{\circ}. 50' \text{ BT}$ dan $7^{\circ}. 36' \text{ LS} - 7^{\circ}. 71' \text{ LS}$ dengan ketinggian antara 100 meter samapi dengan 1.500 meter dari permukaan laut (Ragam Budaya Jawa Tengah Kabupaten Boyolali, 2001:1). Adapun batas-batas Kabupaten Boyolali adalah a. sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan, b. sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Daerah Istimewa Yogyakarta, c. sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kota Surakarta (Solo), d. sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang

Salah satu kecamatan di Boyolali yang memiliki potensi wisata adalah Kecamatan Banyudono yakni kawasan wisata Pengging, meliputi wilayah Desa Dukuh, Desa Bendan, Desa Ngaru-Aru dan Desa Kuwiran. Secara astronomis kawasan Pengging terletak pada ketinggian + 196,2 m sampai dengan + 203,8 m dpl (di atas permukaan laut) termasuk kategori daerah dataran rendah dengan topografi relatif datar, dengan curah hujan yang cukup tinggi yaitu 1650 mm/tahun. Kawasan wisata Pengging seluas ± 16 Ha merupakan daerah tujuan wisata. Daerah tujuan wisata yang terdapat pada kawasan Pengging meliputi wisata keluarga seperti rekreasi kuliner di rumah makan win-win, kolam renang, olah raga (tenis), maupun wisata keluarga *waterboom*. Selain wisata keluarga, di daerah Pengging juga terkenal dengan wisata budaya berupa wisata ziarah ke makam R.Ng. Yosodipuro (pujangga keraton Kartosuro dan Surakarta) dan makam pepunden yang sejenis, serta pengunjung yang akan melakukan ritual *nglakoni* (*tirakat*) dengan cara *kungkum* (berendam) di umbul (Sukatiman, 2009:58).

Objek Wisata Umbul Sewu berada di Desa Bendan dengan luas wilayah Bendan adalah 970. 940 Ha. Dengan batas wilayah sebagai berikut a. sebelah

Utara : Jalan Raya Solo Semarang, b. sebelah Selatan: Desa Salakan, c. sebelah Timur : Desa Ngaru-Aru, Desa Jembungan, Desa Dukuh, d. sebelah Barat: Kecamatan Teras. Secara administratif Desa Bendan terdiri atas 15 Dukuh, 3 Rukun Kampung (RK), 15 Rukun Tetangga (RT). Penduduk Desa Bendan berjumlah 4.418 jiwa yang terbagi menjadi 1.450 KK, dengan jumlah laki-laki 2.184 jiwa dan 2.234 perempuan. Mata pencaharian atau pekerjaan penduduk Desa Bendan sebagian besar berprofesi sebagai buruh industri. Hal ini karena di sekitar Kecamatan Banyudono terdapat banyak industri. Sarana untuk menuju dan pergi dari Desa Bendan sangat mudah dan lancar. Hal tersebut didukung dengan jalan menuju Desa Bendan sudah diaspal. Hal ini tentunya akan memperlancar arus kendaraan yang menuju ke daerah ini.

Gambaran Umum Umbul Sewu

Umbul Sewu Pengging terletak di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali merupakan suatu restoran yang dipadukan dengan kolam renang. Umbul Sewu resmi di buka pada tahun 2007 dan saat ini memasuki tahun kelima. Berdiri di atas tanah seluas 6000 meter persegi. Asal mula nama Umbul Sewu berawal ketika Umbul Sewu ini sedang di bangun. Ketika dibangun, di lokasi Umbul Sewu merupakan lahan kosong yang tidak terurus kemudian dibeli oleh komisaris sekitar tahun 2006. Dan akhirnya Umbul Sewu dibangun dalam kurun waktu 1 tahun, sekitar bulan Agustus 2007 Umbul Sewu dibuka, tepatnya tanggal 14 Agustus 2007. Umbul Sewu berdekatan dengan mata air Umbul Sungsang dan air dari Umbul Sungsang masuk ke lahan ini. Jadi lahan ini berdiri di atas air, ada semacam sumur di bawah ini namanya rawa-rawa. Sumber mata air ini mengeluarkan air yang jernih dan tidak pernah surut meskipun kemarau melanda. Dari salah satu mata air Umbul Sewu ini juga ditemukan lagi sumber mata air yang cukup besar disekitarnya. Munculnya sumber mata air ini menyulitkan pihak pengelola dalam proses pembangunan. Akhirnya mata air tersebut dialihkan dengan menutup sebagian mata air akan tetapi air yang mengalir dari mata air tersebut dialirkan melalui pipa-pipa yang di pasang oleh pihak pengelola. Dalam masyarakat Jawa, kata “ Sewu “ atau “ ewu/ewon “ merupakan penjelasan dari sesuatu yang dianggap jumlahnya sangat banyak.

Kata umbul sendiri mempunyai arti mata air, pihak pengelola pun memberikan nama Umbul Sewu yang berarti mata air yang banyak.

Objek wisata Umbul Sewu awalnya merupakan lahan kosong yang terbengkalai selama beberapa tahun, tanpa adanya perhatian dari pemilik yaitu Bapak Joko yang berasal Jipangan. Lahan ini berpotensi sebagai lahan mencari keuntungan, maka di bawah pengelolaan PT. Umbul Sewu disulaplah lahan terbengkalai tersebut menjadi kolam renang dan restoran dengan jumlah pengunjung yang melebihi target awal jumlah kunjungan yang ditargetkan oleh pihak pengelola. Namun di masyarakat sekitar, Umbul Sewu lebih dikenal dengan sebutan *waterboom*. Sebutan tersebut lebih melekat di masyarakat karena di Umbul Sewu juga memiliki beberapa kolam renang dengan dilengkapi beberapa *waterslide* atau perosotan sehingga dari kejauhan tampak seperti wahana permainan air selayaknya di *waterboom*. Objek wisata Umbul Sewu di lengkapi dengan beberapa gazebo sebagai restoran, selain itu juga difasilitasi dengan kolam renang.

Pada saat ini, objek wisata Umbul Sewu telah mampu menyerap kurang lebih 25 orang tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Akan tetapi, pada hari libur dan hari minggu pihak pengelola melakukan penambahan karyawan untuk kerja paruh waktu (*part time*). Untuk menambah kinerja karyawan, pihak Umbul pengelola Umbul Sewu juga menyediakan mess bagi karyawan yang bertempat tinggal jauh dari lokasi Umbul Sewu. Lokasi mess juga masih berada di dalam area Umbul Sewu. Untuk masuk ke lokasi Umbul Sewu, tiap pengunjung hanya di pungut biaya Rp. 4.000 pada hari biasa dan Rp. 5.000 pada hari minggu dan hari libur.

Potensi Objek Wisata Umbul Sewu

Kawasan wisata Pengging merupakan tempat yang akan dikembangkan sebagai salah satu tujuan wisata di Kabupaten Boyolali. Kawasan Pengging telah dikenal sejak lama sebagai tempat ziarah ke makam para leluhur raja-raja Jawa serta tempat tujuan lelaku dalam bentuk berendam di umbul (mata air) yang terdapat di kawasan tersebut, antara lain umbul Sungsang, umbul Ngabean, umbul Gemuling, umbul Temanten dan lain sebagainya. Pengembangan kawasan wisata

ini akan berpengaruh bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), kesejahteraan masyarakat sekitar Pengging dan kenyamanan para pengunjung wisata. Oleh karena itu melihat potensi wisata yang ada di kawasan wisata Pengging, pengelola PT. Umbul Sewu menciptakan suatu tempat yang beda dengan yang lain tetapi masih mengandalakan wisata alam air dan akhirnya dibangunlah *waterboom* Umbul Sewu.

Umbul Sewu yang terdapat di kawasan wisata Pengging memiliki potensi yang besar, dengan fasilitas yang cukup memadai bagi para pegunjung, Umbul Sewu dapat menyerap calon wisatawan dari berbagai daerah di Boyolali dan sekitarnya. Selain letaknya yang strategis di kawasan wisata Pengging, Umbul Sewu melalui pihak pengelola mencoba memberikan pelayanan terbaik kepada semua pengunjungnya. Hal ini dilakukan mengingat arti penting dari sebuah pelayanan sangat mempengaruhi kepuasan pengunjung selama berada di Umbul Sewu. Melalui kelengkapan fasilitas dan tempatnya yang nyaman, pihak pengelola mencoba menonjolkan potensi yang dimiliki Umbul Sewu. Selain itu, Umbul Sewu juga memiliki area yang bisa digunakan sebagai area *outbond*. Tetapi untuk saat ini hanya rombongan-rombongan yang memiliki peralatan *outbond* sendiri yang bisa melakukan *outbond* sendiri yang bisa melakukan aktifitas *outbond* di Umbul Sewu. Ketersediaan peralatan *outbond* sedang diusahakan oleh pihak pengelola agar semua pengunjung dapat merasakan sensasi *outbond* di sekitar Umbul Sewu untuk kembali lagi ke Umbul Sewu. Pengelola juga sangat memperhatikan kebersihan lingkungan Umbul Sewu, hal ini dilakukan agar para pengunjung yang datang betah datang ke Umbul Sewu. Juga melalui penataan kawasan Umbul Sewu sampai dengan pelestarian lingkungan pun juga dilakukan.

Banyaknya pilihan menu yang disediakan di restoran Umbul Sewu juga merupakan faktor yang mempengaruhi para pengunjung. Selain rasanya yang nikmat juga karena harganya yang relatif terjangkau menjadi pertimbangan para pengunjung Umbul Sewu. Pihak pengelola juga memperhatikan keamanan, hal ini terlihat dari kepedulian para petugas dan karyawan Umbul Sewu untuk siap memberikan pertolongan dan informasi terkait dengan Umbul Sewu. Karyawan

dan petugas juga turut meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas umum dengan melakukan pengawasan kepada setiap pengunjung yang datang. Menciptakan lingkungan yang ramah tamah pun juga dilakukan oleh para karyawan dan petugas Umbul Sewu dalam melakukan setiap kegiatan. Memberikan suasana yang akrab, bersahabat serta seperti di rumah sendiri juga dilakukan untuk mendorong wisatawan agar berminat kembali berkunjung ke Umbul Sewu dengan membawa lebih banyak lagi keluarga serta kerabat pengunjungnya.

Di Umbul Sewu juga disediakan panggung hiburan yang menampilkan pentas musik dangdut dan pop setiap setahun sekali pada saat tradisi *padusan* dilaksanakan. Tradisi ini dilakukan menjelang dua hari menjelang puasa Ramadhan, tepatnya tanggal 29 dan 30 *Ruwah*. Tradisi ini bermaksud ekspresi penyucian lahir dan batin sebelum melaksanakan ibadah di bulan suci Ramadhan. Biasanya masyarakat akan berbondong-bondong mendatangi umbul untuk melakukan *padusan*, mandi berendam dan membasahi seluruh tubuh.

Pengelola mengembangkan Umbul Sewu dengan konsep wisata keluarga yang menggabungkan antara kolam renang dan restoran. Umbul Sewu sangat cocok digunakan sebagai tempat rekreasi bagi keluarga atau wisata keluarga yang diharapkan mampu untuk lebih menyatukan keluarga dengan aktifitas wisata di Umbul Sewu atau pengunjung yang datang dari kalangan anak sekolah maupun mahasiswa. Oleh masyarakat sekitar, Umbul Sewu lebih dikenal dengan sebutan *waterboom*. Sebutan tersebut lebih melekat di masyarakat karena di Umbul Sewu juga memiliki beberapa kolam renang dengan dilengkapi beberapa *waterslide* atau perosotan sehingga dari kejauhan tampak seperti wahana permainan air selayaknya di *waterboom*.

Dalam pembangunannya dan pembenahan di berbagai sektor objek wisata Umbul Sewu dari tahun ke tahun telah membuat objek ini memenuhi “*Sapta Pesona Pariwisata*”. *Sapta Pesona pariwisata* merupakan sebuah kondisi yang harus diwujudkan dalam memberikan setiap jasa pelayanan kepada wisatawan. Hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata hendaknya memenuhi syarat *Sapta*

Pesona Pariwisata, yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan.

Pengelolaan Umbul Sewu

Umbul Sewu merupakan objek wisata yang dikelola oleh perorangan, yakni oleh PT. Umbul Sewu. PT. Umbul Sewu adalah perseroan terbatas yang mengelola langsung beberapa restoran dan tempat wisata. Antara lain adalah Pancingan Mina Indah Tlatar, Sendang Ayu Kalasan, Umbul Sewu Pengging dan Semar Resto Boyolali. PT. Umbul Sewu didirikan setelah Umbul Sewu di resmikan pada tahun 2007. PT. Umbul Sewu berkantor di Kompleks Semar Resto di jalan raya Solo-Boyolali tepatnya di depan Mapolres Boyolali. Biasanya pemerintah daerah akan mengembangkan potensi wisata yang berada di kawasannya. Umbul Sewu merupakan salah satu objek wisata yang cukup menarik di Boyolali. Namun Umbul Sewu yang berada di kawasan wisata Pengging melaksanakan kegiatan operasional dan kegiatan promosi secara mandiri, tidak ada dukungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Boyolali. Umbul Sewu tidak bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Boyolali tapi Umbul Sewu hanya menyetor pajak kepada Pemerintah Daerah, sebagai pajak untuk lokasi dan restoran namun tidak ada koordinasi dari Pemerintah Daerah dalam pengembangan Umbul Sewu. Jadi segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Umbul Sewu sepenuhnya merupakan hasil dari pemikiran dari pihak pengelola Umbul Sewu.

Pembangunan Umbul Sewu diprakarsai oleh Bapak Mulyadi, SE selaku *owner* dari PT. Umbul Sewu. Sedangkan untuk direktur utama Umbul Sewu dipegang oleh Bapak Agus Bkti Widodo. Dalam pengelolaannya sehari-hari Umbul Sewu dikoordinasi oleh dua koordinator yakni Eka Lasda Yunawan selaku koordinator bagian operasional dan Parwadi selaku koordinator di bagian kasir. Selanjutnya memiliki bagian-bagian, pertama yakni bagian *service* terdiri dari 6 orang, memiliki tugas untuk melakukan pelayanan pada pengunjung hingga selesai, menawarkan dan mengantarkan makanan. Kedua yakni bagian *product*, terdiri dari 10 orang, memiliki tugas untuk membuatkan pesanan makanan yang diminati tamu, mempersiapkan bahan-bahan mentah menjadi makanan siap

dihidangkan. Ketiga, bagian kebersihan Kolam, terdiri dari 2 orang yang bertanggung jawab atas kebersihan kolam dan memberikan obat-obat tertentu. Keempat, bagian tiket terdiri dari 2 orang, mempunyai tugas memantau jumlah pengunjung yang masuk dengan tiket. Kelima, bagian *security* terdiri dari 2 orang, bertugas menjaga keamanan Umbul Sewu. Keenam yakni petugas parkir, terdiri dari 2 orang, untuk menjaga ketertiban kendaraan bermotor.

Fasilitas yang tersedia di Umbul Sewu

Untuk lebih menarik banyak wisatawan, pihak pengelola Umbul Sewu telah menyediakan berbagai fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh wisatawan. Pertama, kolam renang yang disediakan oleh pihak pengelola Umbul Sewu ada 3 jenis kolam renang. Yang pertama adalah kolam renang yang diperuntukkan bagi pengunjung dewasa, meskipun juga dapat dipakai oleh pengunjung anak-anak. Akan tetapi diwajibkan bagi pengunjung anak-anak untuk mengenakan peralatan renang seperti ban renang, pelampung dan sejenisnya untuk lebih menjamin keamanan saat berada di kolam renang. Hal tersebut dikeranakan kedalaman kolam renang yang mencapai 125 sentimeter. Kolam renang tersebut berukuran 17 meter x 45 meter. Kedalamannya mulai dari 115 sentimeter sampai 125 sentimeter (semakin ke timur tingkat kedalamannya semakin tinggi). Kolam renang ini juga rutin dipakai untuk latihan renang oleh sekolah yang ada di Umbul Sewu. Selain sekolah renang, beberapa sekolah mulai dari Sekolah Dasar samapai Sekolah Menengah Atas yang ada di sekitar Banyudono juga rutin melakukan kegiatan ekstrakurikuler renang pada setiap minggunya. Di kolam renang tersebut juga dilengkapi satu buah *waterslide* setinggi kurang lebih 6 meter di sisi barat. Sedangkan di sisi timur tampak sebuah pancuran air setinggi 5 meter yang siap mengguyur setiap pengunjung yang berada dibawahnya. Yang kedua adalah kolam renang dengan kedalaman sedang, terletak di sebelah selatan kolam renang dewasa. Kolam tersebut juga terdapat satu buah *waterslide*, akan tetapi *waterslide* tersebut tidak setinggi *waterslide* yang ada dikolam renang dewasa. Kolam renang ini sering digunakan untuk anak taman kanak-kanak yang setiap sabtu berkunjung ke objek wisata Umbul sewu. Kolam renang ini mempunyai kedalaman kurang lebih 50 sentimeter sehingga aman digunakan untuk anak kecil. Akan tetapi

pengawasan dari orang tua juga sangat diperlukan untuk memastikan keamanan anak-anak tersebut. Kolam anak ini berukuran 7 meter x 20 meter. Yang ketiga berada paling selatan Umbul Sewu, 3 buah kolam wahana permainan air. Kolam ini hanya memiliki kedalaman 25 sentimeter. Dengan kondisi kolam yang dangkal sangat memungkinkan anak-anak kecil dapat bermain air dengan resiko yang cukup rendah. Di kolam permainan air ini juga disediakan beberapa terowongan yang berbentuk menyerupai binatang dan ada beberapa pancuran yang dapat melengkapi keceriaan anak-anak selama di kolam ini. Wahana air yang paling timur dilengkapi dengan beberapa miniatur hewan dan payung besar di tengah-tengah kolam sebagai tempat berteduh ketika bermain air. Di samping kolam terdapat tempat duduk yang biasanya digunakan orang tua untuk mengawasi anak-anaknya bermain air. Terdapat 2 buah kolam wahana air merupakan kolam yang baru saja jadi bulan Februari. Satu buah kolam wahana air berada disamping wahana air yang lama. Ditengah-tengah dilengkapi dengan ember yang pancuran air setinggi 3 meter yang bila penuh siap mengguyur setiap pengunjung yang berada dibawahnya. Anak-anak biasanya sangat tertarik dengan kolam wahana air yang satu ini. Dan kolam wahana air yang satunya berada di sebelah utara wahana air yang memiliki ember pancuran. Di sisi barat tampak sebuah pancuran air setinggi 5 meter yang siap mengguyur setiap pengunjung yang berada dibawahnya dan terdapat pancuran melingkar di sisi timurnya.

Kedua, Gazebo dan rumah apung sebagai tempat berteduh dan beristirahat. Bangunan ini merupakan sarana pelengkap untuk kenyamanan pengunjung. Guna mendukung keberadaan restoran di Umbul Sewu, pihak pengelola Umbul Sewu telah mendirikan gazebo dan rumah apung di lokasi Umbul Sewu. Biasanya gazebo dan rumah apung ini digunakan untuk istirahat para pengunjung yang sekaligus memesan beberapa minuman disediakan oleh restoran Umbul Sewu. Gazebo dan rumah apung tersebut tersedia dalam berbagai ukuran, dari yang berukuran kecil, sedang hingga berukuran besar. Untuk mempermudah dalam pelayanan, gazebo dan rumah apung tersebut diberi nama pada masing-masing gazebo dan rumah apung. Antara lain: Anggrek 1 sampai 3, Tulip 1 sampai 3, Teratai 1 sampai 3, Kenanga 1 sampai dengan 7, Dahlia 1

sampai dengan 4, Melati 1 dan 3, Rosella 1 sampai dengan 10 serta Mawar 1 sampai 6, Tulip 1 sampai 3.

Ketiga, Gedung Serbaguna yang merupakan gedung yang biasanya digunakan untuk tempat pertemuan. Gedung ini memanfaatkan bangunan bekas gedung bioskop yang sudah tersedia sejak Umbul Sewu mulai di bangun. Gedung ini memiliki kapasitas 300 orang, biasanya digunakan untuk resepsi pernikahan, pertemuan, rapat dewan, juga untuk perayaan hari raya besar agama. Selain itu juga untuk menerima tamu yang berjumlah banyak, sehingga harus menggunakan tempat yang luas untuk menjamu tamu yang berkunjung. Tamu yang berkunjung dalam jumlah yang banyak biasanya dari kalangan anak sekolah yang sedang berlibur ke Umbul Sewu juga dari instansi pemerintah dan perusahaan yang menggunakan gedung tersebut untuk pertemuan. Dengan pintu menghadap kolam renang, maka depan pintu masuk gedung tersebut juga sering digunakan untuk pementasan musik karena di lokasi Umbul Sewu karena di lokasi Umbul sewu belum memilki fasilitas panggung hiburan.

Keempat, Restoran yang menyajikan berbagai menu masakan. Dengan cita rasa yang nikmat, membuat menu-menu yang disajikan di Umbul Sewu menjadi menu favorit para pengunjung. Cita rasa makanan yang nikmat menjadi andalan restoran ini Dengan mengandalkan kekayaan nusantara akan rempah-rempah, menu yang disajikan pun akan terasa lebih bervariasi dan tentunya sesuai dengan lidah masyarakat. Restoran Umbul Sewu memiliki 20 menu makan, 10 menu tambahan, 5 macam sambal dan 20 menu minuman yang bisa dinikmati oleh para pengunjung. Akan tetapi yang menjadi menu andalan dari Umbul Sewu Resto ini adalah menu ikan bakar dan ikan gorengnya.

Kelima, kolam ikan untuk memberikan kesan alami, pihak pengelola juga menyediakan kolam ikan yang diletakkan di bawah gazebo dan rumah apung. Di dalam kolam tersebut terdapat banyak jenis ikan antara lain ikan kakap, ikan mujaer, ikan nila, ikan lele dan ikan mas. Ikan di dalam kolam tersebut diambil untuk dimasak di restoran. Sehingga ikan yang di masak di restoran Umbul Sewu dapat dipastikan ikan yang benar-benar segar. Para pengunjung juga dapat langsung memberi makan ikan-ikan yang ada di kolam tersebut.

Keenam, area parkir merupakan lokasi yang sudah ditentukan untuk menempatkan kendaraan. Luas parkir harus *proporsional* dengan prediksi jumlah rata-rata kendaraan pada saat ramai pengunjung. Di Umbul Sewu terdapat dua jenis area parkir, yaitu area parkir untuk kendaraan roda empat dan area parkir untuk kendaraan roda dua.

Ketujuh, kasir merupakan tempat untuk memesan makanan atau sekedar membeli minuman dingin, *snack* ataupun *ice cream*. Untuk pembayaran pesanan makanan juga dapat dilakukan di kasir ini.

Kedelapan, tempat ibadah (Mushola) pengunjung yang beragama Islam tentunya memerlukan tempat ibadah di dalam lokasi Umbul Sewu. Hal ini dikarenakan umat Islam memiliki kewajiban untuk mengerjakan sholat lima waktu dan harus ditunaikan oleh pengunjung ketika masih di kawasan Umbul Sewu.

Kesembilan, tempat bilas merupakan tempat untuk membasuh tubuh setelah berenang, bisa juga digunakan sebagai toilet. Tempat ini berada di lokasi-lokasi strategis, di sekitar kolam renang sehingga memudahkan pengunjung untuk membersihkan diri setelah berenang.

Kesepuluh, tempat penitipan tas merupakan tempat yang digunakan untuk menitipkan tas ketika pengunjung berenang. Biasanya digunakan oleh anak-anak sekolah yang datang untuk kegiatan ekstra renang. Berbentuk loker-loker yang sangat aman digunakan pengunjung untuk menitipkan tasnya. Tempat ini berada diantara dua tempat bilas disamping kolam dewasa.

Perkembangan Objek Wisata Umbul Sewu

Umbul Sewu merupakan salah satu objek wisata yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Boyolali. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang menunjukkan tren positif di beberapa tahun terakhir. Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan tersebut tidak lepas dari peran serta pihak pengelola dalam memberikan pelayanan terbaiknya dalam melayani wisatawan dengan memanjakan para wisatawan dengan berbagai fasilitas yang tersedia di Umbul Sewu. Persaingan dalam dunia pariwisata yang semakin kompetitif juga siap dihadapi oleh pihak pengelola dengan melakukan pembangunan berbagai infrastruktur yang dilakukan secara

berkesinambungan dan berkala. Penambahan berbagai fasilitas pendukung lain pun telah dipersiapkan oleh pihak pengelola. Sumber daya manusia yang handal dan kompeten pun telah dipersiapkan dalam menghadapi daya saing pariwisata yang semakin kompetitif. Kendala lain yang siap menghadang juga telah diantisipasi seminimal mungkin oleh pihak pengelola.

Sarana dan prasarana yang ada di Umbul Sewu banyak mengalami perkembangan. Hal ini karena banyak muncul usaha-usaha yang sama di sekitar objek wisata tersebut sehingga perlu dibenahi dari dalam, perkembangnya dapat dilihat dari penambahan fasilitas-fasilitas yang ada, seperti kolam renang (Umbul Sewu *waterboom* terdiri dari kolam renang. Awalnya hanya terdapat 2 kolam renang, tapi kemudian pengelola berinisiatif menambahkan 3 kolam renang. Jadi sekarang Umbul Sewu memiliki 5 kolam renang, yang terdiri dari 3 kolam dengan kedalaman yang dangkal, 1 kolam renang dengan kedalaman sedang dan 1 kolam renang untuk dewasa) dan Gazebo dan rumah apung (Gazebo dan rumah apung di Umbul Sewu ini mengalami penambahan juga, pada awalnya Umbul Sewu hanya memiliki 5 gazebo dan rumah apung, tapi sekarang memiliki 17 gazebo yang terdiri dari 5 gazebo besar dan 12 gazebo kecil).

Umbul Sewu merupakan salah satu objek wisata yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Boyolali. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang menunjukkan kenaikan pengunjung di beberapa tahun terakhir. Umbul Sewu yang baru berdiri sekitar 5 tahun tetapi *antusias* pengunjung sangat baik dan menjanjikan untuk perkembangan kedepannya. Selain tempatnya yang nyaman, kelengkapan fasilitas yang ada merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian pengunjung. Umbul Sewu yang menyajikan kolam renang dan wahana air yang biasa disebut masyarakat dengan *waterboom* ini pada awal pembukaannya mengalami lonjakan jumlah pengunjung yang melebihi target.

Pengaruh Terhadap Kehidupan Masyarakat

Keberadaan objek wisata Umbul Sewu Pengging ternyata berpengaruh terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Perkembangan wisata Umbul Sewu akan berpengaruh juga terhadap masyarakat sekitar. Dengan perkembangan

wisata yang bagus atau selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka perkembangan ekonomi masyarakatpun ikut meningkat. Dengan lancarnya perekonomian, maka akan berpengaruh juga terhadap peningkatan kehidupan sosial masyarakat

Dibukanya Umbul Sewu sebagai objek wisata mempunyai pengaruh sosial terhadap masyarakat sekitar, seperti mengubah status sosial masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi punya pekerjaan, membuka peluang usaha bagi masyarakat yang tadinya tidak memiliki usaha akhirnya memiliki usaha sendiri seperti warung makan, toko kelontong dan toko perlengkapan renang, meningkatkan pendidikan bagi masyarakat, adanya pekerjaan bagi masyarakat, berarti menambah penghasilan orang tua sehingga anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah sampai jenjang yang lebih tinggi, sebagai sarana untuk anak-anak bersosialisasi dengan orang lain melalui bermain bersama di kolam yang telah disediakan oleh pihak pengelola Umbul Sewu.

Objek wisata Umbul Sewu sangat berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Dengan terbukanya peluang usaha tentunya akan membawa pengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang biasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk kegiatan sosial dalam masyarakat. Karyawan yang bekerja di Umbul Sewu sebagian besar dari daerah sekitar Umbul Sewu. Adanya perkembangan objek wisata Umbul Sewu bisa mendatangkan wisatawan, sehingga memberikan kesempatan kerja/lapangan pekerjaan bagi penduduk Desa Bendan. Masyarakat ada yang menjadi karyawan Umbul Sewu, ada yang membuka usaha kios atau warung di sekitar objek. Dari pekerjaan yang dilakukan di sekitar objek wisata Umbul Sewu oleh penduduk sekitar Umbul Sewu tentunya akan mendapatkan penghasilan. Penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarganya. Jadi, dengan adanya perkembangan objek wisata Umbul Sewu berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Objek Wisata Umbul Sewu terletak di Desa Bendan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali sekitar 15 kilometer ke arah barat dari kota Solo. Dengan batas wilayah sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan Jalan Raya Solo Semarang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Salakan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngaru-Aru, Desa Jembungan, Desa Dukuh dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Teras. Jumlah penduduk Desa bendan berjumlah 4.418 jiwa yang terbagi menjadi 1.450 KK, dengan jumlah laki-laki 2.184 jiwa dan jumlah perempuan 2.234 jiwa.
2. Kawasan Pengging telah dikenal sejak lama sebagai tempat ziarah ke makam para leluhur raja-raja Jawa serta tempat tujuan lelaku dalam bentuk berendam di umbul (mata air) yang terdapat di kawasan tersebut, antara lain umbul Sungsang, umbul Ngabean, umbul Gemuling, umbul Temanten dan lain sebagainya. Salah satu objek wisata yang belum lama berdiri adalah Umbul Sewu. Umbul Sewu ini dijadikan objek wisata karena didasarkan pada beberapa faktor, diantaranya:
 - a. Pemanfaatan potensi wisata di kawasan wisata Pengging
 - b. Kemudahan transportasi
3. Pengelola mengembangkan Umbul Sewu dengan konsep wisata keluarga yang menggabungkan antara kolam renang dan restoran. Umbul Sewu sangat cocok digunakan sebagai tempat rekreasi bagi keluarga atau wisata keluarga Umbul Sewu *waterboom*, sebutan tersebut lebih melekat di masyarakat karena di Umbul Sewu juga memiliki beberapa kolam renang dengan dilengkapi beberapa *waterslide* atau perosotan sehingga dari kejauhan tampak seperti wahana permainan air selayaknya di *waterboom*. Dalam pembangunannya dan pembenahan di berbagai sektor objek wisata Umbul Sewu dari tahun ke tahun telah membuat objek ini memenuhi “Sapta Pesona Pariwisata”.

4. Umbul Sewu merupakan objek wisata yang dikelola oleh perorangan, yakni oleh PT. Umbul Sewu. PT. Umbul Sewu adalah perseroan terbatas yang mengelola langsung beberapa restoran dan tempat wisata. Antara lain adalah Pancingan Mina Indah Tlatar, Sendang Ayu Kalasan, Umbul Sewu Pengging dan Semar Resto Boyolali. Umbul Sewu yang berada di kawasan wisata Pengging melaksanakan kegiatan operasional dan kegiatan promosi secara mandiri, tidak ada dukungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Boyolali. Umbul Sewu tidak bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Boyolali tapi Umbul Sewu hanya menyetor pajak kepada Pemerintah Daerah, sebagai pajak untuk lokasi dan restoran namun tidak ada koordinasi dari Pemerintah Daerah dalam pengembangan Umbul Sewu.
5. Perkembangan Umbul Sewu dapat dilihat dari beberapa hal antara lain, Perkembangan sarana prasarana di Umbul Sewu. Dalam perkembangan sarana dan prasarana di Umbul Sewu tidak begitu banyak mengalami pertambahan dan perubahan dikarenakan kondisi sarana prasarana yang ada di Umbul Sewu masih cukup bagus dan masih layak untuk digunakan. Tetapi ada perkembangan wahana di Umbul Sewu sedikit mengalami pertambahan dan adanya tambahan kolam renang sebanyak 3 buah dan gazebo 12 buah. Dan perkembangan pengunjung juga mengalami peningkatan tiap, disebabkan adanya usaha promosi yang selalu ditingkatkan oleh pengelola.
6. Adanya pengembangan objek wisata Umbul Sewu telah membawa dampak yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Munculnya perubahan status sosial masyarakat sekitar dari yang pengangguran menjadi orang yang bekerja dan memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat sekitar. Sedangkan dampak yang mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat adalah adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Adanya pengembangan wisata telah memacu kreatifitas penduduk dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki daerahnya untuk mencari nafkah tambahan sehingga meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian kesejahteraan hidup dapat terpenuhi dengan baik.

Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang “Perkembangan Objek Wisata Umbul Sewu Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pengging Dan Sekitar”, maka dapat diajukan saran-saran kepada:

1. Kepala Bagian Pariwisata

Pemerintah Daerah terutama Dinas Pariwisata Daerah, diharapkan ada kerja sama dan koordinasi yang baik antara pengelola objek wisata dan juga pemerintah daerah. Pemerintah daerah diharapkan memberikan perhatian terhadap potensi wisata yang belum dikembangkan maupun yang belum dipromosikan yang ada di wilayah Kabupaten Boyolali dan juga objek wisata baru seperti Umbul Sewu Pengging. Dinas Pariwisata diharapkan mampu membantu dalam hal pengembangan objek wisata Umbul Sewu misalnya melalui promosi-promosi.

2. Pengelola Umbul Sewu

Pengelola Umbul Sewu diharapkan bisa menjalin kerja sama yang lebih mendalam dengan pemerintah daerah yang terkait terutama untuk kegiatan promosi Umbul Sewu. Penyediaan sarana hiburan dan menambah intensitas atraksi wisata yang sangat diperlukan bagi pengunjung mengingat pengunjung yang ada sangat mengharapkan mendapat suatu pengalaman baru dan hiburan selama berada di Umbul Sewu.

3. Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar Umbul Sewu hendaknya bisa bekerja sama dengan pengelola untuk lebih mempromosikan Umbul Sewu sebagai objek wisata baru kepada masyarakat luas. Berusaha membuka usaha-usaha baru yang menghasilkan *souvenir* yang menjadi ciri khas Umbul Sewu karena belum ada penjual oleh-oleh dan *souvenir* khas Umbul Sewu misalnya gantungan kunci yang bertuliskan Umbul Sewu. Masyarakat sekitar juga harus menjaga kebersihan, keamanan, kelestarian, dan keasrian objek wisata Umbul Sewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Desky, M A. 2001. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Karyono A. Hari, 1997. *Kepariwisata*. Jakarta : Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nyoman S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Oemar Hamalik. 1978. *Travel & Tour Asas-Metode-Teknik*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1990. *Tour and Travel Management*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Poerwadarminta. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Salah Wahab. 1989. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage)* Jakarta: Gramedia Pustaka.

Internet

- Available in <http://www.boyolalikab.go.id/>, diunduh pada tanggal 10 Januari 2012 pukul 10.16
- Available in <http://harianjoglosemar.com/>, diunduh pada tanggal 4 Oktober 2011 pukul 09.47

Jurnal

- Djoko Seodibyo. 2005. "Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Daerah Wisata". *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Vol. 10, No. 2 Tahun 2005: 264-275.
- Steelma V. Rantung. 2008. "Peranan Aspek Sosial Ekonomi dalam Pengembangan Wisata Bahari". *Pacific Journal*. Vol. 1 No. 3 Tahun 2008: 329-331.